

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA “MAKANAN SEHAT” MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SD CITRA BAKTI

Dolina Saltilitas Susik¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Maria Desidaria Noge³⁾

Program Studi PGSD
STKIP Citra Bakti

adolinasalti17@gmail.com¹⁾, yosefinagelawe@gmail.com²⁾, ennynoge@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat pada siswa kelas IV SD Citra Bakti kecamatan Golewa kabupaten Ngada melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Citra Bakti yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknis tes dan instrumen penelitian berupa tes obyektif. Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema makanan sehat sebesar 65 yang berada pada tingkat persentase 60-69% yang berada pada kategori cukup baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema makanan sehat sebesar 80 dengan persentase 80% yang berada pada kriteria sangat baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Citra Bakti tahun ajaran 2021/2022.

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes on the theme of healthy food in grade IV students of SD Citra Bakti, Golewa district, Ngada regency through the application of the Jigsaw Type Cooperative learning model. This type of research is a class action research (PTK) developed by Kemmis and Mc Taggart consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation and observation, as well as reflexes. The subjects of this study were grade IV students of SD Citra Bakti which totaled 8 people consisting of 1 man and 7 women. Research data were collected using technical tests and research instruments in the form of objective tests. The data were analyzed with quantitative descriptive statistics. The results of the first cycle action study obtained the average student learning outcomes in thematic learning on the theme of healthy food of 65 which is at a percentage level of 60-69% which is in the fairly good category. In cycle II, the average student learning outcomes in thematic learning on the theme of healthy food were 80 with a percentage of 80% which was on excellent criteria. Improvement from cycle I to cycle II by 15%. Based on the data above, it can be concluded that the application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve the learning outcomes of grade IV students of SD Citra Bakti for the 2021/2022 school year.

Sejarah Artikel

Diterima:03-12-2022
Direview:25-02-2023
Disetujui:30-12-2023

Kata Kunci

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peningkatan hasil belajar, pembelajaran tematik

Article History

Received:03-12-2022
Reviewed:25-02-2023
Published:30-12-2023

Key Words

the use of the jigsaw type cooperative learning model, increased learning outcomes, thematic learning

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 21 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan actual siswa ialah proses pembelajaran yang di harapkan saat ini. Dalam menyiapkan dan mengelolah proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan aktif siswa, guru diuntut supaya professional dan membangun makna atau pemahaman siswa. Guru akan memilih makna secara edukatif, jika guru tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tepat, akurat serta relevan dengan fungsi dan prinsip dan pendidikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada hakikatnya merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individu, (Rusman:2012).

Slameto, (2010:2), menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang menghasilkan perubahan dari diri individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, disimpulkan hasil belajar perubahan-perubahan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) yang telah ditentukan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat dilihat pula dari penyelesaian tugas-tugas belajar.

Model pembelajaran *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan Hamdayama (2014: 87) para koleganya (1978) sebagai metode *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 2014). Atau dengan kata lain dalam pembelajaran tipe *jigsaw* ada kelompok asal, yaitu kelompok I nduk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topic tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Dalam model ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Keunggulan model pembelajaran tipe *jigsaw* sebagai berikut. (1) memicu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. (2) mendorong siswa untuk berpikir kritis. (3) memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut. (4) diskusi tidak di dominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut. Belajar salah satu tujuan adalah menjadikan seseorang menjadi dewasa. Dewasa dalam arti yang luas, komprehensif dan holistic. Manusia harus menjadi pembelajar sepanjang hayat (Murfiah, 2017: 1)

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada hakikatnya merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individu, (Rusman:2012).

Menurut Susanto 2013 (dalam Lawe, 2017), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan cara berpikir yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran (dalam lawe, 2017). Menurut Nawawi (Susanto, 2013: 5), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi (dalam Lawe, 2017).

Sedangkan menurut Susanto (2010:5), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif

menetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan dalam pembelajaran siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat/reparative yang berarti tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bias mencapai hasil yang maksimal (asrori, 2009).

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin maka prosedur penelitian ini dalam bentuk siklus perencanaan. Penelitian ini terdiri Tiga (3) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, tahap refleksi,

Metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes essay evaluasi di berikan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa. Tes dilakukan secara tertulis pada akhir proses pembelajaran.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif, kemudian dianalisis secara deskriptif.

1) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membuat table distribusi frekuensi, dengan menggunakan rumus sturges sebagai berikut.

Menghitung jumlah kelas interval dengan rumus sturges: $K = 1 + 3,3 \log n$. (2) Menghitung rentang atau range (skor tertinggi dikurangi skor terendah), (3) Menghitung panjang kelas, (Koyan 2012:11). Apabila mengukur rentangan skor tertinggi (X_t) dikurangi skor terendah (X_r) hasilnya lebih kecil dari 15 ($R < 15$) maka data tersebut disusun kedalam table data tunggal sebaliknya jika $R > 15$ maka data sebaiknya disusun kedalam table data berkelompok.

2) Menghitung Mean, Mean, dan Modus

(1) Menghitung Mean (M)

Rata-rata hitung atau disingkat dengan mean. Penggunaan rata-rata hitung untuk sampel bersimbol $\bar{x}$, Perhitungan mean dibagi dua yaitu mean data tunggal dan mean data berkelompok. Untuk menghitung mean data tunggal dapat menggunakan rumus berikut. mean data tunggal dan mean data berkelompok. Untuk menghitung mean data tunggal dapat menggunakan rumus berikut. Untuk menghitung mean dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Menghitung rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum x}{n} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan

M = Skor rata-rata hasil belajar siswa

$\sum x$ = Jumlah skor hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa (Koyan 2012 : 18)

(2) Menghitung Median

Median atau nilai tengah adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah di urutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai terkecil. Median di bagi dua perhitungan yaitu median data tunggal dan median data berkelompok. Untuk menghitung median data tunggal dengan cara mengurutkan data tersebut dari yang terkecil samapi data yang tersebar atau sebaliknya dari terbesar sampai yang terkeci, kemudian posisi median di cari dengan rumus $Me = \frac{1}{2}(n-1)$, dimana n= jumlah data (Riduwan, 2013:34) Sedangkan untuk menghitung median data tergolong (kelompok) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right)$$

Keterangan

Md = Media

b = batas bawah, dari daerah median

p = panjang kelas (interval) n = banyak data/jumlah sampel

F = frekuensi komulatif sebelum kelas median (jumlah semua frekuensi sebelum kelas median)

f = Frekuensi kelas atau/daerah median

(3) Menghitung Modus

Modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi, baik data tunggal maupun data distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data. Jika datanya tunggal, modus ditentukan berdasarkan nilai variable yang paling sering muncul (frekuensi terbanyak atau tertinggi). Sedangkan untuk data distribusi berkelompok menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi

p = panjang kelas (i= interval) dengan frekuensi terbanyak

b3 = Frekuensi kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sesudahnya.

(4) Menghitung Presentasi Hasil Belajar Siswa

$$M \% = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

Keterangan

M% = Rata-rata persen

M = Mean/rata-rata skor kelas

SMI = skor maksimal Ideal, artinya skor yang di capai jika semua soal di jawab dengan benar

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian hasil belajar tematik khususnya soal di katakana berhasil apabila rata-rata skor hasil belajar tematik pada setiap pertemuan di tiap siklus lebih besar dari nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan di sekolah. Untuk menentukan tingkat penggolongan hasil belajar tematik, maka di butuhkan kriteria untuk menilai hasil belajar tematik yang di sajikan dalam table 1 berikut ini

Tabel 1. Kriteria Umum Penggolongan Hasil Belajar Tematik

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	A	Sangat baik
70-89	B	Baik
60-69	C	Cukup
40-59	D	Tidak baik
0-39	E	Sangat tidak baik

Sumber: SDK WERE

Berdasarkan analisis data diatas, indicator keberhasilan belajar peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Kriteria tingkat penguasaan hasil belajar tematik sudah mencapai kategori tinggi. 2) Rata-rata presentase hasil belajar siswa secara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus yang kedua menunjukkan skor yang diperoleh sebesar 80. Nilai peningkatan dari siklus I ke Siklus II adalah 15%. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar tematik siswa meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup Aktif. Hal ini dikarenakan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya sesekali mencatat materi. Guru juga kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran terkesan abstrak. Variasi metode mengajar juga kurang dilakukan yang berakibat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan. Namun setelah digunakannya model pembelajaran *Jigsaw* dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan terhadap hasil belajar tematik siswa.

Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri, beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar dan aktivitas mereka meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya.

Dijelaskan pula peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang dikaji dalam penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang diuraikan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Secara teoretis maupun empiris telah terbukti bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana telah dibahas diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Penggunaan model pembelajaran cooperative tipe *jigsaw* ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan hasil siklus I, dan siklus II. Hasil belajar Tematik meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* Rata-rata nilai hasil belajar tematik siklus I = 65, Rata-rata nilai hasil belajar tematik siklus II = 80. Peningkatan hasil belajar siklus 1 dan siklus II = 15%.

Saran

Bagi siswa diharapkan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab dalam kelompok masing-masing. guru diharapkan agar menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* ini dalam tematik, bagi sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memotivasi tenaga pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *Jigsaw*. bagi peneliti lain yang ingin mendalami penerapan model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep.(2010).Menyusun Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Familia
- Anitah.(2007).Penilaian hasil belajar.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Asrori,Mohammad.(2008). Penelitian Tindakan Kelas.Wacana Prima:Bandung
- Bella,Mardika.(2015).Penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema “ekosistem” pada siswa kelas v sd negeri I kota baru bandar lampung tahun 2016/2017,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung
- Hamalik.(2009). Proses belajar mengajar.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hamalik.(2014).Proses belajar mengajar.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Kemandikbud.(2013). Modul pelatihan implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan KEBUDAYAAN RI
- Kosasih.(2014).strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013.Bandung: Yrama Widya
- Koyan,I Wayan.(2012).Statistik Pendidikan.Bali:Universitas Pendidikan Ganesa Press.
- Kurniasihdan Sani.(2015).Model pembelajaran.Yogyakarta : Kata Pena
- Rusman.(2012). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slamen.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofan.(2010).Proses pembelajaran inovatif dan kreatif dalam kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Suardi, M.Joko.(2009).Belajar dan pembelajaran.Yogyakarta: Depublish
- Sudjana, Nana.(2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Thobroni.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yesi Yuniar.(2015). Penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 “panas dan perpindahannya”pada siswa kelas v sd negeri 4 branti raya kecamatan natar kabupaten lampung selatan tahun ajaran 2016/2017. SKRIPSI.FKIP Lampung